

**ANALISIS MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DI YOGYAKARTA  
BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK  
PASCA IMPLEMENTASI UU NO. 5 TAHUN 2011  
TENTANG AKUNTAN PUBLIK**

SKRIPSI



Nama : Navisa Nurhayati

NIM : 131214217

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2017

**ANALISIS MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DI YOGYAKARTA  
BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK  
PASCA IMPLEMENTASI UU NO. 5 TAHUN 2011  
TENTANG AKUNTAN PUBLIK**

SKRIPSI

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta



Nama : Navisa Nurhayati

NIM : 131214217

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA  
YOGYAKARTA

2017

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DI YOGYAKARTA  
BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK  
PASCA IMPLEMENTASI UU NO. 5 TAHUN 2011  
TENTANG AKUNTAN PUBLIK**

Nama : Navisa Nurhayati

NIM : 131214217

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 08 Maret 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Drs. Muda Setia Hamid,MM,Ak

**LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Navisa Nurhayati

NIM : 131214217

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DI YOGYAKARTA BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK PASCA IMPLEMENTASI UU NO. 5 TAHUN 2011 TENTANG AKUNTAN PUBLIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada unsur paksaan.

Yogyakarta, 08 Maret 2017

Penulis

Navisa Nurhayati

## HAL PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluargaku
2. STIE WIDYA WIWAHA
3. Teman-teman seperjuangan

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

**MOTTO**

**“ JANGAN PERNAH MENUNDA  
PEKERJAAN ”**

**STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Minat Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta Berkarir Menjadi Akuntan Publik Pasca Implementasi UU NO. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik”** Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki, kesehatan dan kesempatan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga ini menjadi awal dari sebuah kesuksesan. Amin.
2. Kedua orang tuaku, kakak-kakakku dan adek-adekku yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan kasih sayang setiap waktu. Terimakasih atas segala perjuangan, pengorbanan, dan keikhlasan yang selalu tercurahkan.
3. Drs. Muda Setia Hamid, MM, Ak selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan demi selesainya tugas akhir ini, serta selalu memotivasi setiap kali bimbingan.
4. Mahasiswa STIE WIDYA WIWAHA, AA YKPN, STIE NUSANTARA yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, dan bantuan dalam melakukan penelitian penyebaran kuesioner sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. “Kamu” selalu menyemangati, terimakasih sudah selalu memberikan semangat agar skripsi cepat selesai.
6. Teman SMA ku Nuning yang sudah banyak membantu sampai selesai.

7. Teman seperjuangan di kampus semoga kita semua sukses. Amin
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, semangat, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih hanya Allah Swt yang dapat membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 08 Maret 2017

Penulis

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Profesi Akuntan Publik.....	11
2.2 Laporan Audit.....	12
2.3 Tipe Audit dan Auditor.....	15
2.4 Etika Profesional Profesi Akuntan Publik.....	16
2.5 Implementasi dan Dampak Kebijakan.....	17
2.6 Teori Tindakan Beralasan.....	18
2.7 Extended Theory of Reasoned Actions.....	19
2.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	21

2.9 Pengembangan Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Populasi dan Sampel.....	27
3.2 Jenis Penelitian.....	27
3.3 Definisi dan Pembatasan Variabel.....	28
3.4 Analisis data dan pengujian.....	28
3.5 Teknik pengumpulan data.....	28
3.6 Teknik Analisis data.....	29
BAB IV Analisis data dan Pembahasan.....	36
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Analisi Deskriptif.....	36
4.1.2 Analisi Data.....	38
4.2 Pembahasan.....	49
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jumlah Akuntan Publik di Indonesia .....	4
Tabel 1.2 Umur Akuntan Publik di Indonesia.....	7
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Demografi Sampel berdasarkan jenis kelamin.....	36
Tabel 4.2 Demografi Sampel Berdasarkan Usia.....	37
Tabel 4.3 Demografi Sampel Berdasarkan Semester.....	37
Tabel 4.4 Rangkuman Uji Validitas Sikap Mahasiswa.....	39
Tabel 4.5 Rangkuman Uji Validitas Norma Subyektif.....	40
Tabel 4.6 Rangkuman Uji Validitas Kontrol Perilaku.....	42
Tabel 4.7 Rangkuman Uji Validitas Minat Mahasiswa.....	44
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda X1-Y.....	51
Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda X2-Y.....	52
Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda X3-Y.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Theory Reason Action.....	19
Gambar 2.2 Theory of Panned Behavior.....	20
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	26
Gambar 4. 1 Output SPSS Variabel Sikap Mahasiswa .....	38
Gambar 4. 2 Output SPSS Variabel Norma Subyektif .....	39
Gambar 4. 3 Rangkuman Uji Validitas variabel Norma Subyektif .....	40
Gambar 4. 4 Output SPSS variabel Kontrol Perilaku .....	41
Gambar 4. 5 Output SPSS variabel Minat Mahasiswa .....	43
Gambar 4. 6 Output SPSS Uji Multikolinieritas Variabel Independen dan Dependen.....	46
Gambar 4.7 Output SPSS Uji Normalitas.....	48
Gambar 4. 8 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas.....	49
Gambar 4. 9 Output SPSS uji regresi linier berganda X1-Y.....	49
Gambar 4. 10 Output SPSS uji regresi linier berganda X2-Y.....	51
Gambar 4. 11 Output SPSS uji regresi linier berganda X3-Y.....	53
Gambar 4. 12 Output SPSS uji regresi linier berganda (X1+X2+X3) -Y.....	54
Gambar 4. 13 Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear berganda (X1+X2+X3)-Y..	55
Gambar 4. 14 Output SPSS uji R <sup>2</sup> .....	56
Gambar 4. 15 Output SPSS Uji F (F-test) .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan era modern ini, tantangan untuk bertahan hidup semakin berat bagi manusia. Manusia dituntut untuk memiliki keahlian khusus agar memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Sebagai individu, manusia pasti memiliki motivasi untuk maju dan berkembang agar bisa mensejahterakan dirinya dan keluarganya. Untuk memiliki keahlian, manusia dituntut mengikuti pendidikan dan pelatihan baik formal dan non formal. Mahasiswa yang memilih program studi akuntansi pasti sudah memiliki gambaran masa depan atas karir yang dipilihnya dalam bidang akuntansi. Lulusan sarjana akuntansi paling tidak mempunyai tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seseorang dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang Strata-2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan publik, mereka harus melalui pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih karir sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik. Setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir yang akan dijalannya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing.

Akuntan publik atau auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya (Arens *et al.* 1996). Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa audit dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan (Arens *et al.* 1996).

Akuntan publik sangat dibutuhkan oleh seluruh perusahaan karena dapat memberikan keandalan atas laporan keuangan dan juga membantu bisnis perusahaan itu menjadi lebih maju, tertata, dan berhasil. Saat bisnis semakin rumit dan tidak tertata dalam hal laporan keuangan, akuntan publik memainkan sebuah peranan baik dalam memberikan keandalan informasi selain pernyataan laporan keuangan juga memberikan konsultasi dan pelayanan dalam masalah keuangan dan pelayanan pajak.

Profesi akuntan publik merupakan pihak yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik atau pihak manajemen yang mengelola suatu unit usaha. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik terutama pada kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, yaitu pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan.

Karir menjadi akuntan publik ini sangat dihargai dan sangat menantang secara finansial. Profesi sebagai akuntan dari sebuah perusahaan akuntan publik sangat menarik minat mahasiswa jurusan akuntansi khususnya di Yogyakarta karena profesi ini merupakan profesi yang menjanjikan untuk ke depannya dan dihargai secara finansial. Karir ini juga memberikan prospek yang baik karena hampir seluruh perusahaan memerlukan jasa seorang akuntan publik untuk membantu memajukan perusahaannya agar lebih berkembang, selain itu juga dapat memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan diri dengan pengalaman kerja yang bervariasi dan menantang

Banyaknya mahasiswa yang ingin menjadi akuntan publik ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa akuntansi yang melamar pekerjaan di suatu kantor akuntan publik sehingga terjadi persaingan yang ketat dalam tes penerimaan untuk menjadi akuntan publik di Kantor Akuntan Publik, khususnya Kantor Akuntan Publik yang sudah memiliki nama. Menurut Bambang (1987:8) Kantor Akuntan

Publik (KAP) adalah suatu kantor akuntan swasta yang melaksanakan jasa-jasa pemeriksaan, perpajakan, manajemen, akuntansi dan pembukuan. Mayoritas profesional muda yang berminat untuk menjadi seorang akuntan publik memulai karir mereka dengan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

Seorang akuntan yang profesional harus memiliki pendidikan yang layak dan memiliki standar integritas yang tinggi. Jika mereka memiliki standar etika yang baik, maka akuntan tersebut dapat mencapai keberhasilan profesinya sebagai seorang akuntan dan juga fungsi tanggungjawabnya yang merupakan hal penting dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Henry (2002:49) etika adalah seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai. Seorang akuntan yang sukses harus memiliki personal yang baik pula, seperti memiliki integritas diri (jujur, tanggung jawab, objektif, dan disiplin), memiliki ketekunan dan keuletan, kemampuan untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan yang lain, memiliki intelegensi umum, memiliki kemampuan rata-rata dalam menangani angka atau menghitung angka, serta kemampuan berkomputerisasi. Walaupun profesi akuntan publik sangat menjanjikan, namun banyak pula mahasiswa akuntansi yang menyerah dan mundur dari keinginannya untuk menjadi seorang akuntan publik ketika dihadapkan dengan tugas yang berat dan risiko yang mungkin dihadapi. Mereka menjadi tidak berani dan menyerah karena takut berhadapan dengan risiko yang mungkin saja dapat menghancurkan karir mereka.

Untuk menjadi seorang akuntan harus melalui pendidikan yang cukup tinggi dan dengan minat yang kuat dari diri sendiri. Perguruan tinggi sebagai suatu institusi yang mencetak calon akuntan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mencetak akuntan yang bermutu, antara lain dengan memberikan nilai tambah dan meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar, serta memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai lingkungan kerja di KAP.

Peran serta perguruan tinggi yang begitu besar tidak terlepas dari minat mahasiswa itu sendiri untuk menjadi seorang akuntan. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pemilihan karir yang dirasakan cocok untuk setiap mahasiswa, namun para mahasiswa ini seringkali mengalami perubahan mengenai apa yang diinginkannya untuk masa depan mereka, sama halnya dengan pertimbangan untuk menjadi seorang akuntan publik. Mahasiswa semester awal mungkin saja mempunyai keinginan untuk menjadi seorang akuntan, namun pada semester akhir mahasiswa tersebut mengalami perubahan keinginan dan memilih profesi yang lain untuk masa depannya. Demikian juga sebaliknya, mungkin saja pada awalnya seseorang tidak memiliki minat untuk menjadi seorang akuntan, namun seiring dengan perkembangan waktu, seseorang tersebut menjadi tertarik untuk menjadi seorang akuntan dan pada akhirnya memilih profesi sebagai seorang akuntan publik.

Berdasarkan data IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), jumlah akuntan publik di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 998 yang tergabung di Kantor Akuntan Publik. Jika dibandingkan dengan negara tetangga di kawasan ASEAN, maka jumlah tersebut merupakan yang paling sedikit. Data jumlah akuntan pada negara-negara di kawasan ASEAN tersebut nampak dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1

## Jumlah Akuntan Publik di ASEAN

Negara	Jumlah Penduduk	Jumlah Akuntan Publik
Singapura	5.000.000 jiwa	15.120
Filipina	88.000.000 jiwa	15.020
Thailand	66.000.000 jiwa	6.070
Malaysia	85.000.000 jiwa	2.460



Vietnam	25.000.000 jiwa	1.600
Indonesia	237.000.000 jiwa	998

Sumber : IAPI, 2013

Kondisi tersebut semakin buruk karena sejak 1997 hingga kini, pertumbuhan jumlah akuntan publik tidak signifikan. Hal ini nampak dari data umur akuntan publik pada Tabel 1.2. Dari tabel tersebut nampak bahwa regenerasi akuntan publik sangat lambat dimana akuntan publik didominasi dengan usia lanjut

Tabel 1.2

Umur Akuntan Publik di Indonesia

Umur	Jumlah akuntan publik 998 (% berdasarkan umur)
26 – 40 tahun	11 %
41 – 50 tahun	25 %
> 51 tahun	64 %

Sumber : IAPI, 2013

Faktor yang menyebabkan minimnya jumlah Akuntan Publik salah satunya adalah banyaknya persyaratan yang harus ditempuh oleh calon akuntan dari sebelum atau sesudah menjadi Akuntan Publik. Namun akhir-akhir ini Pemerintah bersama dengan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) berupaya mengurangi persyaratan-persyaratan yang memberatkan agar banyak lulusan dari mahasiswa nanti yang memilih karir menjadi Akuntan Publik. Diantaranya yaitu direncanakannya ujian langsung sertifikasi untuk menjadi Akuntan Publik, sehingga bagi mahasiswa akuntansi yang sudah lulus sarjana dapat langsung mengikuti ujian tersebut tanpa harus mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Pemerintah pada tanggal 3 Mei 2011, mengeluarkan UU No. 5 Tahun 2011 tentang profesi akuntan publik dan efektif berlaku umum di Negara Kesatuan Republik Indonesia mulai pada tahun 2012. Ini adalah undang-undang Akuntan Publik yang pertama kali terbit di Indonesia. Dengan terbitnya undang-undang ini menunjukkan keseriusan negara untuk melindungi dan memberikan kepastian hukum bagi profesi Akuntan Publik dan masyarakat pengguna jasa Akuntan Publik. Hal ini menjadi kabar gembira bagi mahasiswa akuntansi yang notabene adalah calon-calon Akuntan Publik. Mahasiswa akuntansi diharapkan bisa berminat untuk bisa meneruskan karirnya menjadi Akuntan Publik dikarenakan profesi Akuntan Publik memiliki payung hukum yang kuat serta dalam UU tersebut tidak membatasi setiap orang yang ingin mengikuti PPAK dengan memperbolehkan lulusan dari nonakuntansi mengikuti pendidikan tersebut, dengan demikian kemungkinan jumlah Akuntan Publik di Indonesia akan meningkat tajam.

Undang-undang No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik ini berisikan ruang lingkup jasa akuntan publik, perizinan akuntan publik dan KAP (Kantor Akuntan Publik), hak, kewajiban, dan larangan bagi Akuntan Publik dan KAP, kerja sama antar-Kantor Akuntan Publik (OAI) dan kerja sama antara KAP dan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA), Asosiasi Profesi Akuntan Publik, Komite Profesi Akuntan Publik, pembinaan dan pengawasan oleh Menteri, sanksi administratif dan ketentuan pidana.

Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa merupakan tahap awal dari pembentukan karir tersebut. Mahasiswa pada umumnya dikenalkan pada pengetahuan akan karir melalui perkuliahan dan pengalaman hidup, kemudian mereka akan mempertimbangkan kemungkinan pilihan karir tersebut, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dan mempelajari lebih lanjut tentang profesi tersebut. Ada tiga aspek pengembangan karir yang berperan dalam pemilihan karir, pertama adalah *self efficacy*, kedua *outcome expectations*, dan yang ketiga adalah *personal goals*. Lent dan Hackett (1996) menjelaskan bahwa

*self efficacy* karir merupakan kepercayaan dan penghargaan individu dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan pemilihan dan penyesuaian kepada suatu pilihan.

Penelitian mengenai minat karir sebagai akuntan publik sudah banyak dilakukan. Diantaranya dilakukan oleh Wiijayanti (2001), Kunartinah (2003), Herwindo (2012), Fajar (2014), Susilowati (2014), dan Rudi (2015). Penelitian tersebut masih sebatas menghubungkan faktor yang berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Sedangkan penelitian serupa yang mengarah pada diberlakukannya UU Akuntan Publik masih terbatas, yaitu dilakukan oleh Solikhah (2012) dan Suhendi (2016). Solikhah (2014) menggunakan metode gabungan/ *mixed method* yaitu penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif dan sebagai dasar pengembangan model, berlandaskan *Extended Theory of Reasoned Action (TRA)*. Penelitian tersebut menemukan bahwa : (1) Sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan terbukti berpengaruh terhadap minat mahasiswa yang selanjutnya dapat mempengaruhi perilakunya untuk berkarir menjadi akuntan publik; (2) Keberadaan UU Akuntan Publik menjadikan kedudukan, hak dan kewajiban Akuntan Publik menjadi semakin jelas dan terhormat sehingga implementasi UU tersebut telah mendorong minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. Namun demikian, koefisien regresi determinasi menunjukkan angka yang kecil. Hal ini berarti bahwa sikap mahasiswa atas implementasi UU Akuntan Publik memberikan pengaruh yang kecil terhadap minat menjadi akuntan publik. Kondisi tersebut disebabkan karena responden dalam penelitian tersebut sebagian besar belum seluruhnya memahami isi UU Akuntan Publik. Berbeda dengan Solikhah, Suhendi (2016) melakukan penelitian minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik sebelumnya dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada responden untuk memastikan bahwa responden telah memahami isi UU Akuntan publik. Penelitian tersebut menemukan bahwa: (1) Sikap positif, norma subyektif, kontrol perilaku mempengaruhi minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik; (2) keberadaan UU Akuntan Publik juga mempengaruhi minat mahasiswa berkarir menjadi

akuntan publik. Penelitian ini hanya dilakukan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa keterbatasan dalam penelitian tersebut adalah penelitian hanya dilakukan hanya pada mahasiswa jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta. Atas dasar inilah penelitian serupa dengan judul “ANALISIS MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DI YOGYAKARTA BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK PASCA IMPLEMENTASI UU NO.5 TENTANG AKUNTAN PUBLIK” dengan responden mahasiswa akuntansi STIE WIDYA WIWAHA, AA YKPN, STIE NUSANTARA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah setelah dikeluarkannya UU Akuntan Publik memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi Akuntan Publik yang disebabkan karena sebagian besar mahasiswa belum memahami isi UU Akuntan Publik.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah sikap positif mahasiswa tentang dikeluarkannya UU Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap minat untuk berkarir menjadi akuntan publik?
2. Apakah norma subyektif yang berupa pandangan dan dorongan dari luar akan mempengaruhi minat mahasiswa menjadi Akuntan Publik?
3. Apakah kontrol perilaku yang dirasakan berupa keyakinan akan kemampuan dirinya berpengaruh positif terhadap minat menjadi Akuntan Publik?

4. Apakah sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah sikap positif mahasiswa tentang dikeluarkannya UU Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap minat untuk berkarir menjadi akuntan publik?
2. Untuk menguji apakah norma subyektif yang berupa pandangan dan dorongan dari luar akan mempengaruhi minat mahasiswa menjadi Akuntan Publik?
3. Untuk menguji apakah kontrol perilaku yang dirasakan berupa keyakinan akan kemampuan dirinya berpengaruh positif terhadap minat menjadi Akuntan Publik?
4. Untuk menguji apakah sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Peneliti; untuk menambah pengetahuan tentang akuntan publik, UU No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan khususnya mengetahui minat mahasiswa jurusan akuntansi di Yogyakarta yang ingin berkarier menjadi Akuntan Publik, serta menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian ilmiah.
2. Civitas akademik; sebagai bahan pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan untuk berkarir menjadi Akuntan Publik, dan untuk pihak institusi pendidikan akuntansi agar penelitian ini

memberikan nilai positif dalam meningkatkan pengajaran, sehingga menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan.

3. Peneliti selanjutnya; diharapkan penelitian ini bisa sebagai bahan referensi dalam melakukan atau mengembangkan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Profesi Akuntan Publik

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Jika perusahaan-perusahaan di suatu negara berkembang sedemikian rupa sehingga tidak hanya memerlukan modal dari pemiliknya, namun mulai memerlukan modal dari kreditur, dan jika timbul berbagai perusahaan berbentuk badan hukum perseroan terbatas yang modalnya berasal dari masyarakat, jasa akuntan publik mulai diperlukan dan berkembang. Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat kreditur dan investor mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya). Akuntan menurut Sujiman (2006) adalah ahli yang bertugas menyusun, membimbing, mengawasi, menginspeksi, dan memperbaiki taat buku serta administrasi perusahaan atau instansi pemerintah. Berdasarkan pengertian di atas profesi akuntansi bisa diartikan pekerjaan yang berkaitan dengan penyusunan, pembimbingan, pengawasan dan perbaikan pembukuan keuangan perusahaan dengan dilandasi pendidikan akuntansi

Profesi akuntan publik menghasilkan berbagai jasa bagi masyarakat, yaitu jasa assurance, jasa attestasi, dan jasa nonassurance. Jasa assurance adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Jasa attestasi terdiri dari audit, pemeriksaan (examination), review, dan prosedur yang disepakati (agreed upon procedure). Jasa attestasi adalah suatu pernyataan pendapat, pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai dalam semua hal yang material, dengan kriteria

yang telah ditetapkan. Jasa nonassurance adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Contoh jasa nonassurance yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik adalah jasa kompilasi, jasa perpajakan, jasa konsultasi.

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Ditinjau dari sudut auditor independen, auditing adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang lain dengan, tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan, sehingga masyarakat keuangan memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi.

## **2.2 Laporan Audit**

Laporan audit merupakan alat yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan hasil auditnya kepada masyarakat. Oleh karena itu, makna setiap kalimat yang tercantum dalam laporan audit baku dapat digunakan untuk mengenal secara umum profesi akuntan publik.

Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar, paragraf lingkup, dan paragraf pendapat. Paragraf pengantar berisi objek yang diaudit oleh auditor dan penjelasan tanggung jawab manajemen dan tanggung jawab auditor. Paragraf lingkup berisi pernyataan ringkas mengenai lingkup audit



yang dilaksanakan oleh auditor, dan paragraf pendapat berisi pernyataan ringkas mengenai pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan audit.

Kalimat pertama paragraf pengantar yang berbunyi “Kami telah mengaudit neraca PT X tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1 serta laporan laba-rugi, laporan ekuitas, serta laporan arus kas untuk tahun yang terakhir pada tanggal-tanggal tersebut” berisi tiga hal penting berikut ini; (1) Auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan setelah ia melakukan audit atas laporan keuangan tersebut, (2) Objek yang diaudit oleh auditor bukanlah catatan akuntansi melainkan laporan keuangan kliennya, yang meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas.

Kalimat kedua dan ketiga, paragraf pengantar berbunyi “Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami”. Tanggung jawab atas kewajaran laporan keuangan terletak di tangan manajemen, bukan di tangan auditor.

Paragraf lingkup berisi pernyataan auditor bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar auditing tersebut. Di samping itu, paragraf lingkup juga berisi suatu pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan audit.

Kalimat pertama dalam paragraf lingkup laporan audit baku berbunyi, “Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia”. Dalam kalimat ini auditor menyatakan bahwa audit atas laporan keuangan yang telah dilaksanakan bukan sembarang audit, melainkan audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi auditor, yaitu Ikatan Akuntan Indonesia. Di samping itu, kalimat kedua dalam paragraf lingkup tersebut menyampaikan pesan bahwa:

- a. Dalam perikatan umum, auditor melaksanakan auditnya atas dasar pengujian, bukan atas dasar pemeriksaan terhadap seluruh bukti;
- b. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern merupakan dasar untuk menentukan jenis dan lingkup pengujian yang dilakukan dalam audit;
- c. Lingkup pengujian dan pemilihan prosedur audit ditentukan oleh pertimbangan auditor atas dasar pengalamannya;
- d. Dalam auditnya, auditor tidak hanya melakukan pengujian terbatas pada catatan akuntansi klien, namun juga menempuh prosedur audit lainnya yang dipandang perlu oleh auditor;

Paragraf pendapat digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan auditan, berdasarkan kriteria prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia dan konsistensi penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam tahun yang diaudit dibanding dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam tahun sebelumnya. Ada empat kemungkinan pernyataan pendapat auditor, yaitu:

- a. Auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion);
- b. Auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion);
- c. Auditor menyatakan pendapat tidak wajar (adverse opinion);
- d. Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion atau no opinion).

Standar umum mengatur persyaratan pribadi auditor. Kelompok standar ini mengatur keahlian dan pelatihan teknis yang harus dipenuhi agar seseorang memenuhi syarat untuk melakukan auditing, sikap mental independen yang harus dipertahankan oleh auditor dalam segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan perikatannya, dan keharusan auditor menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Ada tiga tipe auditor menurut lingkungan pekerjaan auditing, yaitu auditor independen, auditor pemerintah, dan auditor intern. Auditor independen adalah auditor profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya. Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

### 2.3 Tipe Audit dan Auditor

Ada tiga tipe auditing, yaitu audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional. Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan kepatuhan entitas yang diaudit terhadap kondisi atau peraturan tertentu. Audit operasional merupakan review secara sistematis atas kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dengan tujuan untuk; (1) mengevaluasi kinerja, (2) mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, (3) membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut

Ada tiga tipe auditor menurut lingkungan pekerjaan auditing, yaitu auditor independen, auditor pemerintah, dan auditor intern. Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum,

terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya. Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah, yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta), yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, dan menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

#### **2.4 Etika Profesional Profesi Akuntan Publik**

Setiap profesi yang menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya. Aturan Etika Departemen Akuntan Publik merupakan etika profesional bagi akuntan yang berpraktik sebagai akuntan publik Indonesia. Aturan Etika Departemen Akuntan Publik bersumber dari Prinsip Etika yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam kongresnya tahun 1973, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk pertama kalinya menetapkan kode etik bagi profesi akuntan Indonesia, kemudian disempurnakan dalam kongres IAI tahun 1981, 1986, 1994, dan terakhir tahun 1998. Etika profesional yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam kongresnya tahun 1998 diberi nama Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Akuntan publik adalah akuntan yang berpraktik dalam kantor akuntan publik, yang menyediakan berbagai jenis jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik, yaitu auditing, attestasi, akuntansi dan review, dan

jasa konsultasi. Auditor independen adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan historis yang menyediakan jasa audit atas dasar standar auditing yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dijabarkan ke dalam Etika Kompartemen Akuntan Publik untuk mengatur perilaku akuntan yang menjadi anggota IAI yang berpraktik dalam profesi akuntan publik.

## 2.5 Implementasi dan Dampak Kebijakan

Menurut Jones (1994 dalam Rafli 2008, 55) implementasi diartikan sebagai *getting the job done and doing it*, yakni suatu pekerjaan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan. Sedangkan menurut Van Matter dan Carl (1974 dalam Rafli 2008, 56), mengatakan bahwa penekan pada suatu tindakan yang dilakukan secara individu, kelompok, pemerintah maupun swasta guna mencapai tujuan didasarkan secara individu, keputusan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dari sudut pandang suatu proses dapat dipahami bahwa konsep implementasi terkait pada sejauh mana suatu kebijakan telah tercapai atau terwujud didalam pelaksanaan atau pengimplementasinya. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada implementasi UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Keberadaan UU tersebut telah memberikan signifikan dalam dunia profesi akuntan. Sehingga landasan hukum atas profesi akuntan menjadi jelas. UU tersebut tidak hanya mengatur mengenai akuntan saja, tetapi juga Kantor Akuntan Publik serta pemerintah dan asosiasi profesi selaku pembuat regulasi.

Kemudian beberapa pasal yang sempat menimbulkan kontroversi diantaranya adalah pasal 6 huruf a yang berbunyi :c”... yang dapat mengikuti pendidikan profesi akuntan publik adalah seorang yang memiliki pendidikan minimal Sarjana Strata 1 (S-1), Diploma IV (D-IV), atau yang setara”. Pasal tersebut mengandung arti bahwa lulusan dari jurusan/program atudi apapun boleh berprofesi menjadi Akuntan Publik. Disamping itu, ijin bagi Akuntan Publik

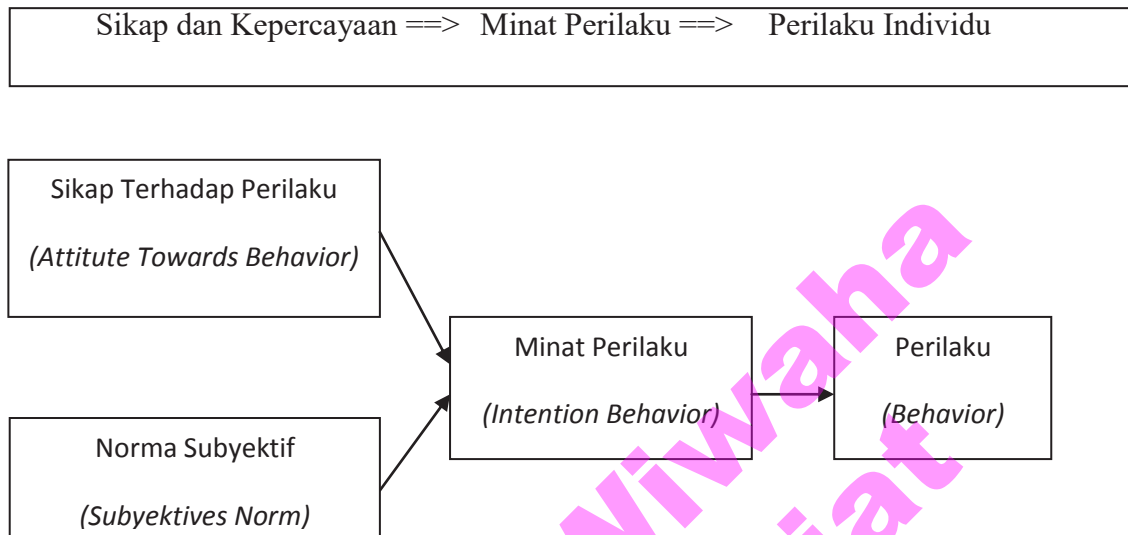
Asing untuk mendirikan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) juga sempat menjadi perdebatan dan tarik ulur dalam pengesahaan UU tersebut.

## 2.6 Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Actions/TRA*)

Teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action/TRA*) adalah sebuah teori keperilakuan yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1980), untuk selanjutnya disingkat *TRA*. Teori ini dikembangkan menggunakan pendekatan kognitif, dengan ide dasar bahwa : “...*humans are reasonable animals who dicliding what actions to take, systematically process and utilized informations available to them*” (Ajzen dan Fishbein dalam Smet 1994, 164). Spesifikasi *TRA* dibanding dengan teori keperilakuan lainnya adalah menghubungkan kepercayaan/keyakinan (*beliefs*), sikap (*attitude*), minat/kehendak/keinginan (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Minat dipandang sebagai prediktor terbaik dari perilaku, jika ingin mengetahui apa yang ingin dilakukan seseorang, cara terbaik memprediksinya adalah dengan mengetahui minat orang tersebut. Oleh karenanya, *TRA* juga disebut sebagai *behavioral intention theory* (Smet 1994), yaitu teori yang menjelaskan bahwa minat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku atau tindakan merupakan penentu langsung dari perilaku atau tindakannya (Jogiyanto 2007, 31).

Keuntungan menggunakan *TRA* (Ajzen dan Fishbein 1980) dibanding dengan teori keperilakuan lainnya adalah teori ini dapat menganalisis komponen perilaku dalam item yang operasional (Smet 1994, 166). Dalam hal ini perilaku individu (*behavior*) didefinisikan sebagai tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan oleh seorang individu dan sangat erat hubungannya dengan minat individu berperilaku (*behavior intention*). Sedangkan minat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan melakukan perilaku.

**Gambar 2.1 Theory of Reasoned Action/TRA**



Sumber : (Ajzen dan Fishbein 1980)

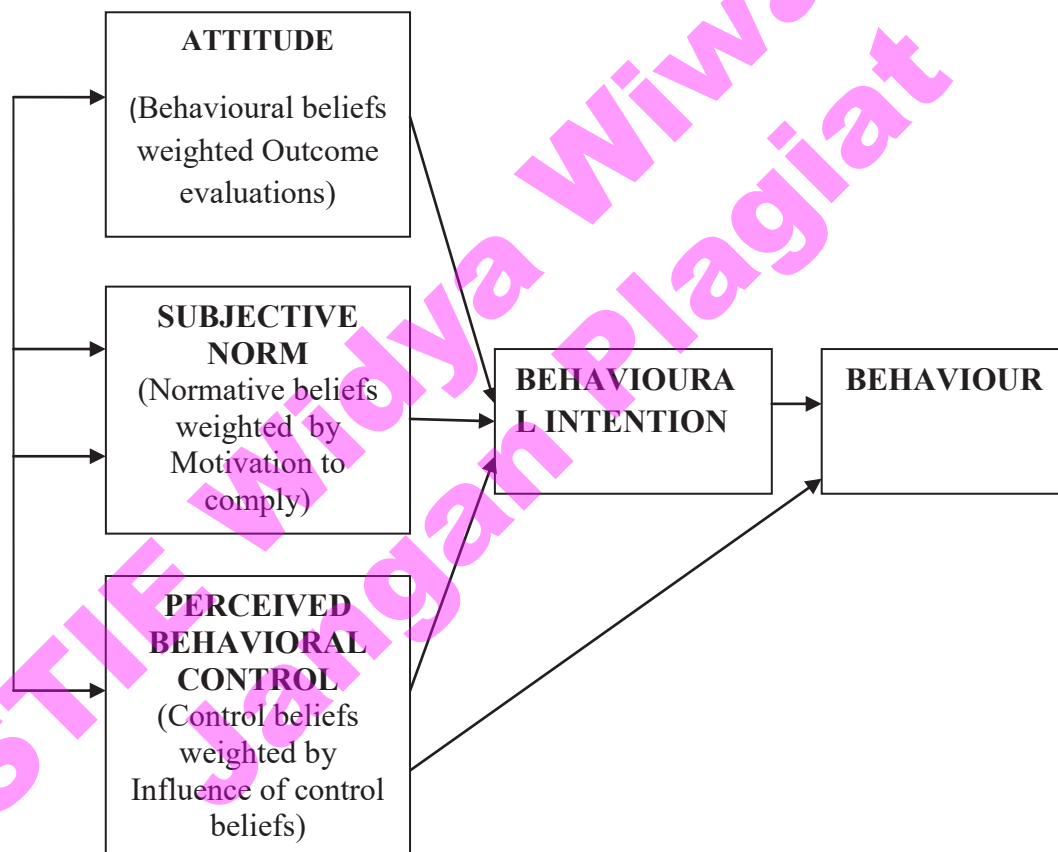
*TRA* (Ajzen dan Fishbein 1980) dikembangkan dengan asumsi bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu tindakan atau perilaku dengan cara-cara sadar (rasional), mempertimbangkan semua informasi yang ada dan implikasi-implikasi dari tindakan mereka. Dengan asumsi yang demikian itu, Ajzen dan Fishbein (1980) dalam *TRA* menyatakan bahwa minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, penentu pertama berhubungan dengan faktor pribadi dan penentu kedua berhubungan dengan faktor sosial. Penentu pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*), sedangkan penentu kedua yang berhubungan dengan faktor sosial adalah norma subyektif (*subyektives norm*) seperti disajikan pada gambar 1.

### 2.7 *Extended Theory of Reasoned Action*

Pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* sering disebut juga dengan *Theory of Planned Behavior*. Ajzen (1988, 132) menambahkan konstruk yang belum ada dalam *Theory of Reasoned Action*, yaitu *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu. Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived*

*behavioral control*), yaitu keyakinan bahwa individu akan melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia memiliki kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu, sehingga secara skematikanya dilukiskan sebagaimana pada gambar berikut :

**Gambar 2.2 Theory of Planned Behavior**



Sumber : Ajzen 2005

Karir adalah suatu rangkaian kegiatan kerja yang terpisah tapi berkaitan, yang memberikan kesinambungan, ketentraman, dan arti dalam hidup seseorang. Sedangkan menurut Handoko (2000, 123), karir adalah semua pekerjaan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Dengan demikian karir menunjukkan perkembangan para pegawai secara individual dalam jenjang



jabatan atau pangkatan yang dapat tercapai selama masa kerja dalam suatu organisasi.

Tujuan karir adalah posisi dimasa mendatang yang ingin dicapai oleh individu dalam pekerjaannya. Jadi keberhasilan karir tidak lagi diartikan sebagai penghargaan institusional dengan meningkatnya suatu kedudukan dalam suatu hierarki formal. Apalagi pada saat ini karir telah mengalami pergeseran menuju karir tanpa batas (*the boundaryless career*). Kunci keberhasilan karir pada masa yang akan datang lebih dicerminkan dari pengalaman hidup seseorang dari pada posisi yang dimilikinya.

## 2.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1

### Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Wijayanti (2001)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta	Faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir
Kunartinah (2003)	Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK Semarang	Terdapat lima faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa yaitu faktor intrinsik,

	dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik	penghasilan pertama yang tinggi, pertimbangan pasar kerja, persepsi kelebihan profesi akuntan publik, dan persepsi tentang kelemahan sebagai akuntan publik.
Herwindo (2012)	Analisis Deskriptif Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik	Variabel tingkat semester mahasiswa dan IPK mahasiswa berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
Susilowati (2012)	Sikap Mahasiswa Terhadap Undang-Undang Akuntan Publik pada Optimisme dan Perencanaan Karir	Sikap mahasiswa atas UU Akuntan Publik memunculkan optimisme mampu bersaing dengan lulusan lain. Selanjutnya, optimisme mereka menentukan perencamaam pilihan karir menjadi seorang Akuntan Publik.
Fajar (2014)	Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik terhadap Minat menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Motivasi diri dan persepsi mengenai profesi akuntan publik berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa prodi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Rudi (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa	Penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan

	Akuntansi Berkarir menjadi Akuntan Publik	nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik, sedangkan pertimbangan pasar kerja,persyaratan akuntan publik, dan kewajiban akuntan publik tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.
Solikhah (2014)	Analisis Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN	Sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat mahasiswa yang selanjutnya dapat mempengaruhi perilakunya untuk berkarir menjadi akuntan publik dan implementasi UU Akuntan Publik telah mendorong minat mahasiswa untuk berkarir menjadi Akuntan Publik
Suhendi (2016)	Analisis Minat Mahasiswa Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta Berkarir menjadi Akuntan Publik Pasca Implementasi UU No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik	Sikap positif, norma subyektif, kontrol perilaku mempengaruhi minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik dan keberadaan UU Akuntan Publik juga mempengaruhi minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik.

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

Sikap atau kegiatan nyata yang dilakukan seseorang sangat erat hubungannya dengan minat individu berperilaku (*behaviour intention*). Ada dua penentu yang berhubungan dengan faktor pribadi yaitu :

### 1. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*)

Sikap berperilaku ditentukan oleh kepercayaan perilaku (*behavior beliefs*) atau perasaan (*effect*) positif atau negatif mengenai konsekuensi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.

### 2. Norma subyektif (*subyektive norm*)

Norma subyektif ditentukan oleh pandangan atau persepsi individu mengenai kepercayaan normatif (*normatief beliefs*). Norma subyektif akan mempengaruhi minat perilaku manusia melalui suatu proses refleksi sosial berdasar kepercayaan individu terhadap pandangan atau persepsinya bahwa orang-orang tertentu yang dipandang akan mempengaruhi perilakunya, menginginkan/tidak menginginkan perilaku itu dilakukan. Seorang individu akan melakukan suatu tindakan atau perilaku, apabila ia percaya bahwa tindakan atau perilaku itu positif untuk dilakukan, dan orang-orang tertentu yang dipandang pantas sebagai referensi tindakannya menginginkan agar perilaku itu dilakukan. Dengan demikian variabel-variabel Sikap Terhadap Perilaku dan Norma-norma Subyektif dapat digunakan untuk memprediksi Minat Perilaku yang akan menentukan perilaku individu.

Minat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan melakukan perilaku. Ajzen dan Fishbein (1980) dalam *TRA* menjelaskan bahwa perilaku individu dilakukan karena individu mempunyai minat atau keinginan untuk melakukan perilaku. Minat perilaku (*behavioral intention*) akan menentukan perilaku (*behavior*) individu.

Dalam kaitan untuk melakukan perilaku mahasiswa pasca implementasi UU Akuntan Publik, penelitian ini berpijak pada pendekatan akuntansi keperilakuan *Extended TRA*. Penelitian pengembangan dari model *TRA* ini selanjutnya melihat perilaku mahasiswa terhadap karir akuntan publik pasca implementasi UU Akuntan Publik karena adanya minat untuk menjadi Akuntan Publik. Kemudian minat tersebut akan tumbuh karena adanya sikap positif yang timbul dari dalam diri mahasiswa serta adanya norma subyektif berupa dorongan yang timbul dari faktor-faktor sosial diluar diri individu, sehingga hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

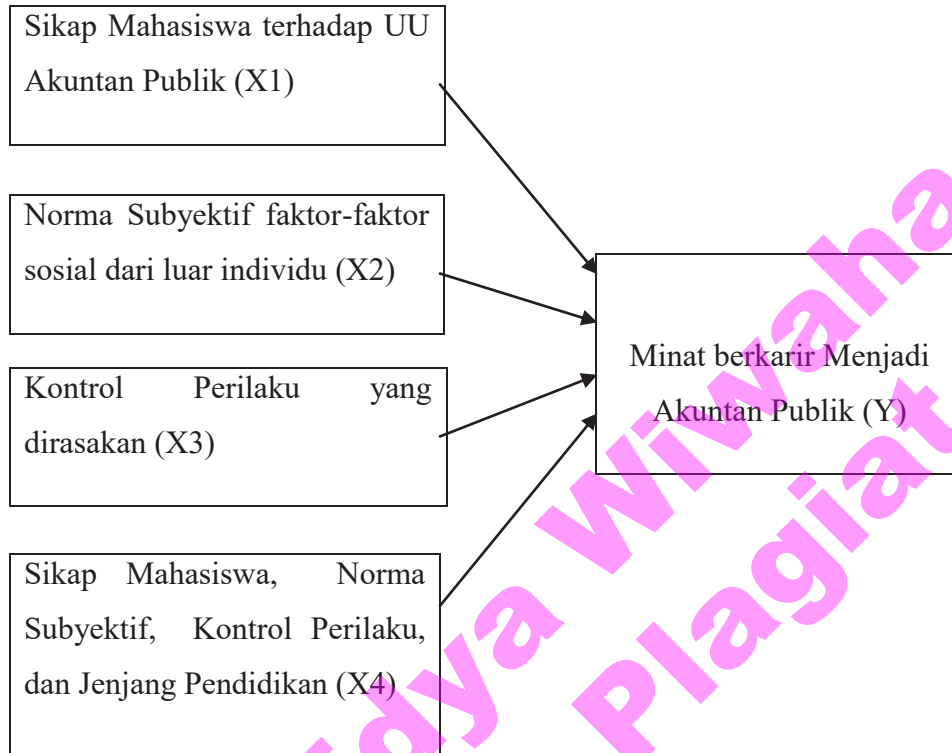
Ha1 : Sikap Positif mahasiswa terhadap UU Akuntan Publik akan berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik

Ha2 : Norma Subyektif berupa pandangan dan dorongan dari luar akan mempengaruhi minat mahasiswa menjadi Akuntan Publik

Ha3 : Kontrol Perilaku berupa keyakinan akan kemampuan dirinya berpengaruh positif terhadap minat menjadi Akuntan Publik

Ha4 : Sikap Positif, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa yang selanjutnya dapat mempengaruhi perilakunya untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Secara diagram, hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE WIDYA WIWAHA, AA YKPN, STIE NUSANTARA. Sedangkan sampel adalah mahasiswa pada semester 5 keatas. Hal tersebut didasarkan karena mahasiswa pada semester tersebut sudah menerima mata kuliah auditing 1 sehingga diyakini sudah memiliki pengetahuan keakuntasian yang cukup terutama pemahaman terhadap UU Akuntan Publik. Dengan tingkat kelonggaran 10% ditentukan jumlah sampel 80 dan akan disebar 100 kuesioner. Selanjutnya sampel diperoleh dengan menggunakan teknik sampling yang sesuai dengan penelitian. Sampel tidak dipilih secara acak. Sampel dipilih berdasarkan kemudahan untuk ditemui dan kesediaan untuk mengisi kuesioner, tetapi tetap menggunakan individu-individu yang memenuhi karakteristik penelitian yang dijumpai oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive non random sampling*.

#### 3.2 Jenis penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti secara empiris mengenai pengaruh sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi di Yogyakarta berkarir menjadi Akuntan Publik pasca implementasi UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dengan berlandaskan teori tindakan beralasan (*Extended Theory of Reasoned Action/TRA*) sebagai dasar pengembangan model, penelitian ini menggunakan metode gabungan (*mixed method*) yaitu penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif ini berfokus pada teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan analisis data dengan prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang utama yang dilengkapi dengan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya dapat digeneralisasi terhadap seluruh populasi.

### 3.3 Definisi dan Pembatasan Variabel

Keseluruhan variabel penelitian yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (X), minat mahasiswa terhadap karir Akuntan Publik (Z) dan perilakunya untuk berkarir menjadi Akuntan Publik pasca implementasi UU Akuntan Publik (Y) merupakan variabel *unobserved*. Oleh karena itu variabel dikembangkan dengan indikator dari Ajzen (2005). Setiap pernyataan dari variabel yang diteliti menggunakan skala Likert dan masing-masing butir pernyataan diberi skor 1 sampai 5. Alternatif jawaban pada setiap pertanyaan meliputi Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral/ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

### 3.4 Analisis data dan Pengujian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui demografi sampel serta gambaran kondisi masing-masing variabel; (2) Analisis Statistik Inferensial digunakan alat analisis regresi linear berganda untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), sedangkan untuk melihat pengaruh tidak langsung variabel X terhadap variabel Y melalui Z digunakan analisis jalur (*path analysis*).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari para responden yaitu mahasiswa jurusan Akuntansi di Yogyakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner. Menurut Sugiyono (2010) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini diambil dari penelitian terdahulu pada skripsi berjudul “Analisis Minat Mahasiswa Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta Berkarir menjadi Akuntan Publik Pasca Implementasi UU No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik” karya Suhendi mahasiswa STIE WIDYA WIWAHA. Metode yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner



yang telah disusun secara terstruktur yang berisi pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi. Kuesioner yang disusun oleh peneliti berisi tentang pernyataan pernyataan yang berkaitan dengan penelitian mengenai Analisis Minat Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta Berkarir menjadi Akuntan Publik Pasca Implementasi UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Kualitas Data

##### a. Uji Validitas

Validitas yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada proyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid. Instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkap data yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2010). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Correlation Product Moment* dari *Karl person*.

Rumus uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan.:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi X dan Y

X : Skor yang ada butir item.

Y : Total skor.

N : Jumlah subjek.

$\sum X$  : Jumlah nilai X.

$\sum Y$  : Jumlah nilai Y.

$\sum XY$  : Jumlah perkalian dari X dan Y.

$\sum X^2$  : Jumlah  $X^2$

$\sum Y^2$  : Jumlah  $Y^2$

(Sugiyono. 2010).

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah dengan membandingkan nilai signifikan dengan *level of significant* (5%).

- (1) Jika *significant* dari  $r < 0.05$ , maka item pertanyaan tersebut valid
- (2) Jika *significant* dari  $r > 0.05$ , maka item pertanyaan tersebut tidak valid (Siska, 2012).

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Untuk menguji reliabilitas konstruk dalam penelitian ini akan digunakan teknik uji *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah patokan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *Cronbach's Alpha* dibawah 0,5 maka data tersebut memiliki keandalan (*reliabel*) yang relative rendah. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.6 (Nunnally, 1967 dalam Siska, 2012). Rumus uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$r_i$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Mean kuadrat antara subjek.

$\sum S_i^2$  : Mean kuadrat kesalahan.

$S_t^2$ : Varians total (Sugiyono, 2010).

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan menguji keempat hipotesis, yaitu:

Ha1 : sikap positif mahasiswa terhadap UU Akuntan Publik akan berpengaruh positif terhadap minat menjadi Akuntan Publik.

Ha2 : Norma subyektif berupa pandangan dan dorongan dari luar akan mempengaruhi minat mahasiswa menjadi Akuntan Publik.

Ha3 : Kontrol Perilaku yang dirasakan berupa keyakinan akan kemampuan dirinya berpengaruh positif terhadap minat menjadi Akuntan Publik

Ha4 : Sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa yang selanjutnya dapat mempengaruhi perilakunya untuk berkarir menjadi Akuntan Publik

Untuk menganalisis empat hipotesis di atas digunakan langkah langkah sebagai berikut.

1) Membuat garis regresi linear berganda

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_n x_n$$

Keterangan.

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b : Angka arah atau koefisien regresi

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Sugiyono, 2012).

2) Mencari koefisien determinasi ( $r^2$ ) antara kriterium Y dengan X1,

X2 dan X3 menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r^2_{y(1,2,3)} = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan

$r^2_{y(1,2,3)}$  : Koefisien antara Y dengan X1, X2 dan X3

a1 : Koefisien prediktor X1.

a2 : Koefisien prediktor X2.

a3 : Koefisien prediktor X3

$\Sigma x_1 y$  : Jumlah produk X1 dengan Y.

$\Sigma x_2 y$  : Jumlah produk X2 dengan Y.

$\Sigma x_3 y$  : Jumlah produk X3 dengan Y.

$\Sigma y^2$  : Jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004).

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $r^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3) Menguji signifikansi dengan uji t (t-Test)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan.

t : Nilai  $t_{hitung}$ .

r : Koefisien korelasi.

n : Jumlah sampel (Sugiyono, 2010: 250).

Pengujian ini pada dasarnya untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%), apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara

individual. Sebaliknya, apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  berarti tidak ada pengaruh signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Disamping itu, hipotesis pada penelitian ini juga didukung apabila nilai signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ( $sig. < \alpha$ ) berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Tetapi apabila nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ( $sig. > \alpha$ ) berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (Bhuono Agung Nugroho, 2005).

#### 4) Uji Signifikansi Simultan dengan Uji F (F-Test)

Menurut Sugiyono (2008 ; 264) uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu dengan Uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan dapat tepat atau belum. Rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Fhitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan Ftabel

$R^2$  = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Kesimpulan :

- Apabila  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi ganda tersebut tidak signifikan.
- Apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi ganda tersebut signifikan

### 3. Uji Asumsi Klasik

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi. Metode yang menghubungkan suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen, sesuai dengan hipotesis yang diuji dalam penelitian (Siska, 2012). Uji asumsi klasik dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10, sedangkan apabila VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinieritas (Siska, 2012).

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Siska, 2012). Pengujian normalitas dilakukan menggunakan teknis analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus.

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan.

KD : Harga *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari.

n1 : Jumlah sampel yang diperoleh.

n2 : Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono. 2010: 328).

Kriteria pengambilan keputusan adalah variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (Bhuono Agung Nugroho, 2005).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *variance* dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotingkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik dapat dihasilkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Imam Ghazali, 2005).

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 HASIL PENELITIAN

##### 4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah cara menganalisa data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, melainkan menggunakan perbandingan yang berhubungan dengan responden, dengan menggunakan analisis persentase yaitu metode yang membandingkan jumlah responden yang memilih dari masing-masing pilihan dengan jumlah responden secara keseluruhan dikalikan 100% (Novanda, 2012).

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu berdasarkan jenis kelamin, umur dan kelas (semester). Adapun demografi sampel nampak dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Demografi Sampel Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	35	43,75%
Perepuan	45	56,25%
Jumlah	80	100%

Sumber: Data Diolah 2017

Sampel yang diteliti diketahui 56,25% berjenis kelamin perempuan, karena memang disadari bahwa mahasiswa jurusan akuntansi sebagian besar adalah perempuan. Sedangkan dilihat dari sebaran usia nampak pada tabel berikut:

Tabel 4.2



## Demografi Sampel Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
<22 tahun	53	66,25%
>22 tahun	27	33,75%
Jumlah	80	100%

Sumber : data diolah 2017

Dalam penelitian ini jumlah responden yang berusia kurang dari 22 tahun lebih banyak dibanding responden yang berusia lebih dari 22 tahun yaitu sebanyak 66,25%. Jadi rata-rata responden berusia kurang dari 22 tahun.

Tabel 4.3

## Demografi Sampel Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah	Persentase
5	39	48,75%
7	41	51,25%
Jumlah	80	100%

Sumber: data diolah 2017

Dalam penelitian ini responden sebagian besar adalah semester 5. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa semester 7 sudah menerima mata kuliah auditing 1 dan 2 sehingga diyakini sudah memiliki pengetahuan keakuntansian yang cukup terutama pemahaman terhadap UU Akuntan Publik. Dipilihnya semester 7 karena berdasarkan kemudahan untuk ditemui dan kesediaan untuk mengisi kuesioner, tetapi tetap menggunakan individu-individu yang memenuhi karakteristik penelitian yang dijumpai oleh peneliti. Adapun demografi sampel nampak dalam tabel berikut:

#### 4.1.2 Analisis Data

##### 1. Uji Validitas

##### a. Uji Validitas Sikap Mahasiswa

Pada penelitian ini jumlah sampel  $n = 80$  dengan taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%). Rumus mencari rtabel adalah  $DF = n-2$  ( $n=78$ ) sehingga diperoleh rtabel sebesar 0,219.

Gambar 4.1

Output SPSS Variabel Sikap Mahasiswa

		SM1	SM2	SM3	SM4	SM5	X1_SM
SM1	Pearson Correlation	1	.759**	.759**	.264*	.229*	.772**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.018	.041	.000
	N	80	80	80	80	80	80
SM2	Pearson Correlation	.759**	1	1.000**	.433**	.406**	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
SM3	Pearson Correlation	.759**	1.000**	1	.433**	.406**	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
SM4	Pearson Correlation	.264*	.433**	.433**	1	.293**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.000		.008	.000
	N	80	80	80	80	80	80
SM5	Pearson Correlation	.229*	.406**	.406**	.293**	1	.566**
	Sig. (2-tailed)	.041	.000	.000	.008		.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1_SM	Pearson Correlation	.772**	.916**	.916**	.685**	.566**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.4

Rangkuman Uji Validitas Variabel Sikap Mahasiswa

Item pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
SM1	0,772	0,219	Valid
SM2	0,916	0,219	Valid
SM3	0,916	0,219	Valid
SM4	0,685	0,219	Valid
SM5	0,566	0,219	Valid

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kelima butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian untuk mengukur variabel Sikap Mahasiswa (SM) adalah valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$

b. Uji Validitas Variabel Norma Subyektif

Gambar 4.2

Output SPSS Variabel Norma Subyektif

		NS1	NS2	NS3	NS4	NS5	X2_NS
NS1	Pearson Correlation	1	.220*	.360**	.116	.395**	.717**
	Sig. (2-tailed)		.050	.001	.305	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80

NS2	Pearson Correlation	.220*	1	.247*	-.097	.219	.564**
	Sig. (2-tailed)	.050		.027	.392	.051	.000
	N	80	80	80	80	80	80
NS3	Pearson Correlation	.360**	.247*	1	.275*	.178	.652**
	Sig. (2-tailed)	.001	.027		.013	.114	.000
	N	80	80	80	80	80	80
NS4	Pearson Correlation	.116	-.097	.275*	1	.232*	.476**
	Sig. (2-tailed)	.305	.392	.013		.039	.000
	N	80	80	80	80	80	80
NS5	Pearson Correlation	.395**	.219	.178	.232*	1	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000	.051	.114	.039		.000
	N	80	80	80	80	80	80
X2_NS	Pearson Correlation	.717**	.564**	.652**	.476**	.628**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.5

Rangkuman Uji Validitas variabel Norma Subyektif

Item pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
NS1	0,717	0,219	Valid
NS2	0,564	0,219	Valid
NS3	0,652	0,219	Valid
NS4	0,476	0,219	Valid

NS5	0,628	0,219	Valid
-----	-------	-------	-------

Sumber : data primer diolah, 2017

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kelima butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian untuk mengukur variabel Norma Subyektif (NS) adalah valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

c. Uji Validitas Variabel Kontrol Perilaku

Gambar 4.3

**Correlations**

		KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	X3_KP
KP1	Pearson Correlation	1	.016	.271*	.315**	.170	.103	.474**
	Sig. (2-tailed)		.888	.015	.004	.131	.363	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
KP2	Pearson Correlation	.016	1	.301**	.329**	.061	.058	.458**
	Sig. (2-tailed)	.888		.007	.003	.589	.612	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
KP3	Pearson Correlation	.271*	.301**	1	.517**	.206	.257*	.641**
	Sig. (2-tailed)	.015	.007		.000	.067	.021	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
KP4	Pearson Correlation	.315**	.329**	.517**	1	.151	.328**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.004	.003	.000		.183	.003	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
KP5	Pearson Correlation	.170	.061	.206	.151	1	.787**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.131	.589	.067	.183		.000	.000

	N	80	80	80	80	80	80	80
KP6	Pearson Correlation	.103	.058	.257*	.328**	.787**	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	.363	.612	.021	.003	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X3_K P	Pearson Correlation	.474**	.458**	.641**	.705**	.682**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.6

Rangkuman Uji Validitas Variabel Kontrol Perilaku

Item pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
KP1	0,474	0,219	Valid
KP2	0,458	0,219	Valid
KP3	0,641	0,219	Valid
KP4	0,705	0,219	Valid
KP5	0,682	0,219	Valid
KP6	0,733	0,219	Valid

Sumber : data primer diolah, 2017

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa keenam butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian untuk mengukur variabel Kontrol Perilaku (KP) adalah valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  .

## d. Uji Validitas Variabel Minat Mahasiswa

Gambar 4.4

Output SPSS variabel Minat Mahasiswa

**Correlations**

	MM1	MM2	MM3	MM4	MM5	MM6	Y
MM1 Pearson Correlation	1	.017	-.248*	-.149	.214	.160	.230*
Sig. (2-tailed)		.880	.027	.187	.057	.155	.040
N	80	80	80	80	80	80	80
MM2 Pearson Correlation	.017	1	.479**	.464**	.072	.161	.611**
Sig. (2-tailed)	.880		.000	.000	.527	.153	.000
N	80	80	80	80	80	80	80
MM3 Pearson Correlation	-.248*	.479**	1	.674**	.238*	.248*	.714**
Sig. (2-tailed)	.027	.000		.000	.034	.026	.000
N	80	80	80	80	80	80	80
MM4 Pearson Correlation	-.149	.464**	.674**	1	.503**	.494**	.818**
Sig. (2-tailed)	.187	.000	.000		.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80
MM5 Pearson Correlation	.214	.072	.238*	.503**	1	.688**	.670**
Sig. (2-tailed)	.057	.527	.034	.000		.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80

MM6	Pearson Correlation	.160	.161	.248*	.494**	.688**	1	.679**
	Sig. (2-tailed)	.155	.153	.026	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Y	Pearson Correlation	.230*	.611**	.714**	.818**	.670**	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.040	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.7  
Rangkuman Uji Validitas Variabel Minat Mahasiswa

Item pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
MM1	0,230	0,219	Valid
MM2	0,611	0,219	Valid
MM3	0,714	0,219	Valid
MM4	0,818	0,219	Valid
MM5	0,670	0,219	Valid
MM6	0,679	0,219	Valid

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa keenam butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian untuk mengukur variabel Minat Mahasiswa (MM) adalah valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  .



## 2. Hasil Uji Reliabilitas

### a. Uji Reliabilitas variabel Sikap Mahasiswa

Gambar 4.5

Output SPSS Variabel Sikap Mahasiswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.795	6

Dari hasil uji reliabilitas, yang dilihat adalah nilai *cronbach's alpha*. Nilai *cronbach's alpha* data diatas diperoleh sebesar 0,795, artinya kuesioner yang dibuat sudah reliabel karena lebih besar dari nilai 0,600.

### b. Uji Reliabilitas Variabel Sikap Mahasiswa

Gambar 4.6

Output SPSS Variabel Norma Subyektif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.734	6

Dari hasil uji reliabilitas, yang dilihat adalah nilai *cronbach's alpha*. Nilai *cronbach's alpha* data diatas diperoleh sebesar 0,734, artinya kuesioner yang dibuat sudah reliabel karena lebih besar dari nilai 0,600.

### c. Uji Reliabilitas Variabel Kontrol Perilaku

Gambar 4.7

Output SPSS Variabel Kontrol Perilaku

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	6

Dari hasil uji reliabilitas, yang dilihat adalah nilai *cronbach's alpha*. Nilai *cronbach's alpha* data diatas diperoleh sebesar 0,748, artinya kuesioner yang dibuat sudah reliabel karena lebih besar dari nilai 0,600.

#### d. Uji Reliabilitas Variabel Minat Mahasiswa

Gambar 4.8

Output SPSS Variabel Minat Mahasiswa

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	7

Dari hasil uji reliabilitas, yang dilihat adalah nilai *cronbach's alpha*. Nilai *cronbach's alpha* data diatas diperoleh sebesar 0,744, artinya kuesioner yang dibuat sudah reliabel karena lebih besar dari nilai 0,600.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Gambar 4.9

Output SPSS Uji Multikolinieritas Variabel Independen dan Dependen

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.342	2.507		-.644	.521		
	X1_SM	.467	.086	.440	5.448	.000	.943	1.060
	X2_NS	.420	.112	.313	3.740	.000	.877	1.140
	X3_KP	.306	.090	.285	3.403	.001	.874	1.144

a. Dependent Variable:

Y

Berdasarkan output SPSS, nilai VIF untuk variabel X1 (Minat Mahasiswa) adalah 1,060 variabel X2 (Norma Subyektif) adalah 1,140 dan nilai variabel X3 (Kontrol Perilaku) adalah 1,144. Sedangkan nilai Tolerance untuk variabel X1 adalah 0,943 variabel X2 adalah 0,877 dan nilai variabel X3 adalah 0,874. Dapat disimpulkan bahwa **Tidak terjadi Multikolinieritas** antar variabel independent dalam model regresi karena **nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10**

## b. Uji Normalitas

Gambar 4.10  
Output SPSS Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1_SM	X2_NS	X3_KP	Y
N		80	80	80	80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	18.1125	18.2625	21.5500	21.1125
	Std. Deviation	2.40250	1.90099	2.37551	2.55072
Most Extreme Differences	Absolute	.169	.213	.111	.111
	Positive	.135	.143	.105	.089
	Negative	-.169	-.213	-.111	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.512	1.909	.996	.993
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021	.001	.275	.277

a. Test distribution is Normal.

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas

Jika nilai *probabilitas*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai *probabilitas*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Sehingga dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* di atas maka:

X1 = 1,512 yang artinya  $> 0,05$  maka populasi berdistribusi normal

X2 = 1,909 yang artinya  $> 0,05$  maka populasi berdistribusi normal

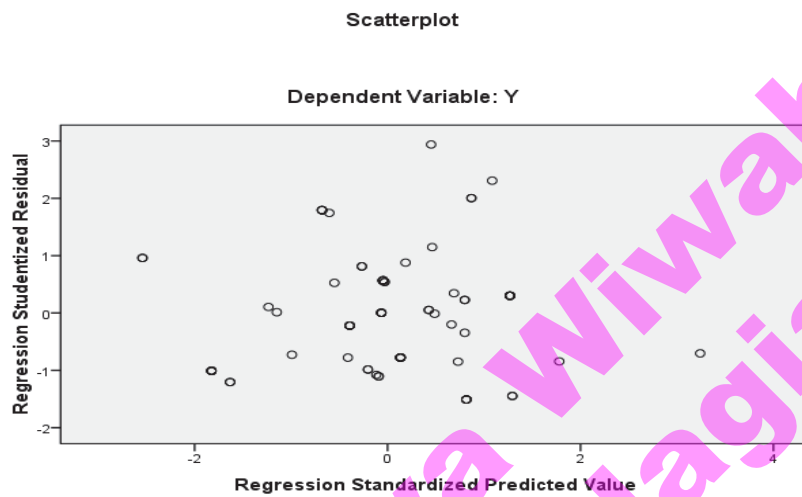
X3 = 0,996 yang artinya  $> 0,05$  maka populasi berdistribusi normal

Y = 0,993 yang artinya  $> 0,05$  maka populasi berdistribusi normal

## c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.11

Output SPSS Uji Heteroskedastisitas



Lihat Grafik Scatter, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas* atau  $H_0$  diterima.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Pengujian Regresi Linier Berganda

- 1) H1: Sikap positif mahasiswa terhadap UU Akuntan Publik akan berpengaruh positif terhadap minat menjadi Akuntan Publik

Gambar 4.12  
Output SPSS uji regresi linier berganda X1-Y

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.556 <sup>a</sup>	.309	.300	2.13431	.309	34.833	1	78	.000	1.935

a. Predictors: (Constant), X1\_SM

b. Dependent Variable: Y

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.428	1.826		5.711	.000		
	X1_SM	.590	.100	.556	5.902	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.8  
Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear berganda X1-Y

variabel	Perhitungan		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r(x1y)	r <sup>2</sup> (x1y)	Hitung	Tabel			
X1-Y	0,556	0,309	5,902	1,990	0,000	10,428	0,590

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi r(x1y) sebesar 0,556 dan nilai koefisien determinasi r<sup>2</sup> (x1y) sebesar 0,309, t hitung sebesar 5,902 lebih besar dari t tabel yaitu 1,990 dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,000 < 0,05. Besarnya nilai koefisien regresi Sikap Mahasiswa (X1) adalah 0,590 dan bilangan konstantanya 10,428. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,428 + 0,590 X1$$

Artinya jika nilai Sikap Mahasiswa (X1) sebesar nol, maka nilai Minat Mahasiswa (Y) sebesar 10,428 dan jika nilai Sikap Mahasiswa naik satu satuan maka nilai Minat Mahasiswa naik sebesar 0,590 satuan. Dari hasil analisis regresi yang signifikan yaitu 0,000 dan r<sup>2</sup> sebesar 0,309 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Sikap Mahasiswa terhadap Minat Mahasiswa karena dikatakan signifikan 0,000 < 0,05.

- 2) H2: Norma Subyektif berupa pandangan dan dorongan dari luar akan mempengaruhi minat mahasiswa menjadi Akuntan Publik

Gambar 4.13

Output SPSS uji regresi linier berganda X2-Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mo	R	R	Adjusted	Std.	Change Statistics	Durbin
----	---	---	----------	------	-------------------	--------

Model	R	Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Collinearity Statistics
1	.490 <sup>a</sup>	.240	.230	2.23797	.240	24.623	1	78	.000	2.319

a. Predictors:  
(Constant), X2\_NS

b. Dependent Variable: Y

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.109	2.432		3.746	.000		
1	X2_NS	.657	.132	.490	4.962	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.9

Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear berganda X2-Y

variabel	Perhitungan		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r(x1y)	r <sup>2</sup> (x1y)	Hitung	Tabel			
X2-Y	0,490	0,230	4,962	1,990	0,000	9,109	0,657



Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r(x_2y)$  sebesar 0,490 dan nilai koefisien determinasi  $r^2(x_2y)$  sebesar 0,230,  $t$  hitung sebesar 4,962 lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 1,990 dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Besarnya nilai koefisien regresi Norma Subyektif ( $X_2$ ) adalah 0,657 dan bilangan konstantanya 9,109. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,109 + 0,657 X_2$$

Artinya jika nilai Norma Subyektif ( $X_2$ ) sebesar nol, maka nilai Minat Mahasiswa ( $Y$ ) sebesar 9,109 dan jika nilai Norma Subyektif naik satu satuan maka nilai Minat Mahasiswa naik sebesar 0,657 satuan. Dari hasil analisis regresi yang signifikan yaitu 0,000 dan  $r^2$  sebesar 0,230 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan norma subyektif terhadap Minat Mahasiswa karena dikatakan signifikan  $0,000 < 0,05$ .

- 3)  $H_3$ : Kontrol Perilaku yang dirasakan berupa keyakinan akan kemampuan dirinya berpengaruh positif terhadap minat menjadi Akuntan Publik

Gambar 4.14

Output SPSS uji regresi linier berganda  $X_3$ - $Y$

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.474 <sup>a</sup>	.225	.215	2.25988	.225	22.643	1	78	.000	2.534

a. Predictors: (Constant),  $X_3\_KP$

b. Dependent Variable:  $Y$

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.137	2.320		4.369	.000		
	X3_KP	.509	.107	.474	4.758	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.10

Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear berganda X3-Y

variabel	Perhitungan		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r(x3y)	r <sup>2</sup> (x3y)	Hitung	Tabel			
X3-Y	0,474	0,225	4,758	1,990	0,000	10,137	0,509

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r(x3y)$  sebesar 0,474 dan nilai koefisien determinasi  $r^2(x3y)$  sebesar 0,225, thitung sebesar 4,758 lebih besar dari ttabel yaitu 1,990 dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Besarnya nilai koefisien regresi Kontrol Perilaku (X3) adalah 0,509 dan bilangan konstantanya 10,137. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,137 + 0,509 X3$$

Artinya jika nilai Kontrol Perilaku (X3) sebesar nol, maka nilai Minat Mahasiswa (Y) sebesar 10,137 dan jika nilai Kontrol Perilaku naik satu satuan maka nilai Minat Mahasiswa naik sebesar 0,509 satuan. Dari hasil analisis regresi yang signifikan yaitu 0,000 dan  $r^2$  sebesar 0,225 maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh signifikan Kontrol Mahasiswa terhadap Minat Mahasiswa karena dikatakan signifikan  $0,000 < 0,05$ .

- 4) H4: Sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa yang selanjutnya dapat mempengaruhi perilakunya untuk berkarir menjadi Akuntan Publik.

Gambar 4.15

Output SPSS uji regresi linier berganda (X1+X2+X3) -Y

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.515	1.77719	.533	28.912	3	76	.000	2.162

a. Predictors: (Constant), X3\_KP, X1\_SM, X2\_NS

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.342	2.507		-.644	.521		
	X1_SM	.467	.086	.440	5.448	.000	.943	1.060
	X2_NS	.420	.112	.313	3.740	.000	.877	1.140

X3_KP	.306	.090	.285	3.403	.001	.874	1.144
-------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.11

Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear berganda (X1+X2+X3)-Y

Variabel	Perhitungan		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r(x1y)	r <sup>2</sup> (x1y)	hitung	Tabel			
(X1+X2+X3)- Y	0,730	0,533	3,403	1,990	0,001	3,342	0,285

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r(x_2y)$  sebesar 0,730 dan nilai koefisien determinasi  $r^2(x_2y)$  sebesar 0,533, thitung sebesar 3,403 lebih besar dari ttabel yaitu 1,990 dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Besarnya nilai koefisien regresi Sikap Mahasiswa (X1), Norma Subyektif (X2) dan Kontrol Perilaku (X3) adalah 0,285 dan bilangan konstantanya 3,342.

Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut.

$$Y = 3,342 + 0,285 X_1 X_2 X_3$$

Artinya jika nilai Sikap Mahasiswa (X1), Norma Subyektif (X2) dan Kontrol Perilaku (X3) sebesar nol, maka nilai Minat Mahasiswa (Y) sebesar 3,342 dan jika nilai Sikap Mahasiswa, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku naik satu satuan maka nilai Minat Mahasiswa naik sebesar 0,285satuan. Dari hasil analisis regresi yang signifikan yaitu 0,001 dan  $r^2$  sebesar 0,533 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Sikap Mahasiswa, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku terhadap Minat Mahasiswa.

### b. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase.

Gambar 4.16

Output SPSS uji  $R^2$

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mo del	R	R Squa re	Adjust ed R Square	Std. Error of the Estimat e	Change Statistics				Durbin - Watson	
					R Square Change	F Chan ge	df1	df2		Sig. F Change
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.515	1.7771 9	.533	28.91 2	3	76	.000	2.162

a. Predictors: (Constant),  
X3\_KP, X1\_SM, X2\_NS

b. Dependent  
Variable: Y

Uji determinasi menunjukkan bahwa nilai (Adjusted R Square) 0.515. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap Mahasiswa, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku berpengaruh 51% terhadap Minat Mahasiswa dan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### c. Uji Signifikansi Simultan dengan Uji F (F-Test)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan

bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Outputnya sebagai berikut :

Gambar 4.17

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273.947	3	91.316	28.912	.000 <sup>a</sup>
	Residual	240.040	76	3.158		
	Total	513.988	79			

a. Predictors: (Constant), X3\_KP, X1\_SM, X2\_NS

b. Dependent Variable: Y

Uji F<sup>7</sup> menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 28.912 dengan tingkat (sig) 0.000 atau dapat nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.005. *“Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Sikap Mahasiswa, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku terhadap Minat Mahasiswa atau Secara Simultan (bersama-sama) Sikap Mahasiswa, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku signifikan terhadap Minat Mahasiswa”.*

## 4.2 Pembahasan

Dengan dapat dibuktikannya hipotesis penelitian berarti bahwa sikap, norma subyektif dan kontrol individu berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik pasca implementasi UU Akuntan Publik. Implementasi UU Akuntan Publik menentukan optimisme mahasiswa menjadi Akuntan Publik. Dengan implementasi UU tersebut yaitu sejak bulan Desember 2011, mahasiswa mempunyai ekspektansi akan hal-hal baik terjadi di masa yang akan datang.

Sementara itu, korelasi regresi untuk variabel Sikap Mahasiswa menunjukkan angka korelasi yang kuat yakni 0,556. Hal ini berarti bahwa sikap positif mahasiswa akuntansi di Yogyakarta atas implementasi UU Akuntan Publik memberikan pengaruh yang kuat terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Kondisi tersebut dikarenakan responden sudah mendapatkan sosialisasi terkait UU Akuntan Publik sehingga diyakini sudah memahami UU tersebut meskipun ada beberapa responden yang bersikap netral..

Untuk variabel Norma Subyektif menunjukkan nilai korelasi yang cukup yakni 0,474 . Hal ini berarti Norma Subyektif berupa pandangan dan dorongan dari luar memberikan pengaruh cukup untuk menjadi Akuntan Publik, hal tersebut bisa disebabkan karena dosen mata kuliah Auditing selalu mengarahkan mahasiswanya untuk menjadi Akuntan Publik

Sedangkan untuk korelasi regresi variabel Kontrol Perilaku menunjukkan angka korelasi cukup yaitu 0,490. Hal ini menunjukkan Kontrol Perilaku yang dirasakan berupa keyakinan akan kemampuan dirinya memberikan pengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik.

Penjelasan pasal 6 huruf a Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik tidak membatasi setiap orang yang ingin mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan dengan memperbolehkan lulusan dari nonakuntansi. Meskipun pasal tersebut sempat menjadi sorotan dan perdebatan, mahasiswa akuntansi merespon pasal tersebut dengan netral, karena mereka optimis bisa mendapatkan profesi tersebut. Selain itu, mahasiswa juga memiliki tujuan karir yang jelas. Mereka yakin dengan kemampuannya bisa berkarir menjadi Akuntan Publik. Banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki menjadi bekal menekuni karir

tersebut. Mahasiswa menerima penjelasan pasal tersebut yang menyatakan bahwa mereka yakin bisa bersaing dengan lulusan nonakuntansi, walaupun kelak akan bersaing dengan banyak lulusan yang berminat menjadi Akuntan Publik.

Dalam rangka meningkatkan kualitas Akuntan dan menumbuhkan kuantitasnya, pemerintah telah menetapkan *Mutual Recognition Arrangement on Accountancy Services* dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 pada tanggal 3 Februari 2014. Peluang untuk menjadi Akuntan beregister juga semakin terbuka bagi kalangan lulusan S1 dari berbagai disiplin ilmu untuk mengikuti ujian *Certified Public Accountant* (CPA) dan *Chartered Accountant* (CA) secara langsung tanpa perlu mengikuti pendidikan profesi khusus. *Certified Public Accountant* (CPA) adalah program sertifikasi untuk Auditor dan *Chartered Accountant* (CA) adalah program sertifikasi untuk Akuntan selaku penyusun laporan keuangan.

Disyehkannya UU No.5/2011 serta PMK No.25/PMK.01/2014 memberikan harapan baru bagi perkembangan Akuntan di Indonesia. Sebelum peraturan tersebut berlaku, untuk menjadi seorang akuntan beregister, para lulusan S1 Akuntansi harus mengambil Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) selama 9-24 bulan (tergantung kelas dan universitas yang diambil) dengan menyelesaikan pendidikan 21-30 SKS untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Sehingga, kebijakan tanpa mengikuti PPAK dan S1 dari berbagai disiplin ilmu dapat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan adalah untuk mempersiapkan para akuntan Indonesia yang berkualitas global dan mampu bersaing dengan Akuntan- Akuntan dari negara lainnya.

Norma subyektif berupa faktor sosial rupanya juga mampu mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir menjadi Akuntan Publik. Dengan disyehkannya UU Akuntan Publik akhir tahun 2011 yang lalu telah membawa profesi ini menjadi lebih tenar dimata awam.

Memang profesi Akuntan Publik menjadi penting semenjak era reformasi yang terus mengedepankan akuntabilitas publik. Itulah salah satu alasan yang selanjutnya pemerintah bersama DPR membuat legalitas hukum yang jelas atas



atas Akuntan Publik dewasa ini juga telah merangsang berbagai pihak untuk berkarir disana.

*Theory of Planned Behavior* Ajzen (1988) yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action*, manusia berperilaku dengan cara sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Mahasiswa telah memperhatikan implementasi UU Akuntan Publik sebelum mereka memilih berkarir menjadi Akuntan Publik. Ajzen (1988) juga menambahkan konstruk yang belum ada dalam *Theory of Reasoned Action*, yaitu *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan), yaitu estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia memiliki kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Mahasiswa merasa mampu menjadi akuntan publik mengingat selama kuliah mereka telah mendapat bekal pengetahuan yang cukup tentang audit misalnya melalui mata kuliah auditing 1, auditing 2 maupun praktik mengaudit.

STIE Widya Widiana  
Jangan Plagiat

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap Mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap Minat menjadi Akuntan Publik. Terbukti dengan nilai koefisien korelasi  $r(x1y)$  sebesar 0,556 dan nilai koefisien determinasi  $r^2(x1y)$  sebesar 0,309, thitung sebesar 5,902 lebih besar dari ttabel yaitu 1,990 dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 10,428 + 0,0590 X1$ . Artinya semakin tinggi Sikap Mahasiswa maka akan semakin tinggi Minat menjadi Akuntan Publik.
2. Norma Subyektif berpengaruh secara signifikan terhadap Minat menjadi Akuntan Publik. Terbukti dengan nilai koefisien korelasi  $r(x2y)$  sebesar 0,490 dan nilai koefisien determinasi  $r^2(x2y)$  sebesar 0,230, thitung sebesar 4,962 lebih besar dari ttabel yaitu 1,990 dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,000 > 0,05$ . Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 9,109 + 0,657 X2$ . Artinya semakin tinggi Norma Subyektif maka akan semakin tinggi Minat menjadi Akuntan Publik.
3. Kontrol Perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap Minat menjadi Akuntan Publik. Terbukti dengan nilai koefisien korelasi  $r(x2y)$  sebesar 0,474 dan nilai koefisien determinasi  $r^2(x2y)$  sebesar 0,225, thitung sebesar 4,758 lebih besar dari ttabel yaitu 1,990 dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 10,137 + 0,509 X3$ . Artinya semakin tinggi Kontrol Perilaku maka akan semakin tinggi Minat menjadi Akuntan Publik.
4. Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Minat menjadi Akuntan Publik. Terbukti dengan nilai koefisien korelasi  $r(x2y)$  sebesar 0,730 dan nilai koefisien determinasi  $r^2(x2y)$  sebesar 0,533, thitung

sebesar 3,403 lebih besar dari tabel yaitu 1,990 dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 3,342 + 0,285 X_1 X_2 X_3$ . Artinya semakin tinggi Sikap Mahasiswa, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku maka akan semakin tinggi Minat menjadi Akuntan Publik.

- Keberadaan UU Akuntan Publik menjadikan kedudukan, hak dan kewajiban Akuntan Publik menjadi semakin jelas dan terhormat sehingga implementasi UU tersebut telah mendorong minat mahasiswa untuk berkarir menjadi Akuntan Publik

## 5.2 SARAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa responden hanya mahasiswa akuntansi dari STIE WIDYA WIWAHA, AA YKPN, STIE NUSANTARA sehingga tidak bisa digeneralisasi untuk menjelaskan minat mahasiswa menjadi Akuntan Publik untuk semua mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Disamping itu, dengan terbuktinya model *Extended Theory of Reason Action (TRA)* dalam melihat perilaku seseorang, maka penelitian selanjutnya dapat menggunakan model *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang merupakan pengembangan model *Extended Theory of Reason Action (TRA)* dengan memasukkan *background factor internal, social dan informations*.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi Akuntan Publik serta menambahkan beberapa pertanyaan dalam setiap variabelnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Fishbein, 1980. *Theory Of Reasoned Action*. Edisi Kesatu. (Jogiyanto, 2007)
- Arens, Alvin A, Randal J Elder and Mark S Beasley. 2003. Diterjemahkan oleh tim Dejacarta, *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi 9. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPFE
- Bhuono Agung, Nugroho. 2005 . *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta
- Fajar, 2014. Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal/ Volume III No. 2/ Tahun 2014*
- Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas DiponegoroHartadi. 1987.  
*Auditing*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Handoko T. Hani, 2000. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia* Edisi II, Cetakan Keempatbelas, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Henry Simamora, 2002, *Auditing*, Jilid II; Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Herwindo, 2012. Analisis Deskriptif Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik. Skripsi Universitas Indonesia
- Jogiyanto, 2007. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE

Jones, 1994. Pengantar Kebijakan Publik Terjemahan Ricky Ismanto, Jakarta. (Rafli 2008)

Kunartinah, 2003. Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 10 (2), 182-197.

Lent et al, A Sosial Cognitive Framwork for Studying Career Choice and Transition to Work. *Jurnal Of Vocational Educations Research* 21, No. 4: 3-31

Rudy. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta .

Smet, Bart. 1994. Psikologi Kesehatan. Jakarta : Grasindo

Solikhah. 2014. Analisis Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XVI. Malang

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

Suhendi. 2016. Analisis Minat Mahasiswa Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta Berkarir Menjadi Akuntan Publik Pasca Implementasi UU No. 5 Tahun 2011. Skripsi STIE Widya Wiwaha

Sujiman, Ahmad. 2006. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntan". Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Sutrisno Hadi, 2004. *Metodelogi Reaserch*. Yogyakarta: Andi

Susilowati, Nur, Dian. 2012. Sikap Mahasiswa Terhadap Undang-Undang Akuntan Publik pada Optimisme dan Perencanaan Karir. Paper

dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XV.  
Banjarmasin

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan  
Publik

Wijayanti, Lilies Endang. 2001. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir  
Mahasiswa Akuntansi. *KOMPAK*, No. 3, halaman 359-383

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**